

Sinergitas Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Syariat Islam (Analisis Terhadap Mahasiswa 5 Fakultas dalam Mata Kuliah Studi Syariat Islam di Aceh)

¹ Safira Mustaqilla

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹safira.mustaqilla@ar-raniry.ac.id

Abstract

Students from various faculties at the State Islamic University (UIN) have a strategic role in supporting the implementation and development of Islamic sharia in Aceh. This article explores the contribution of students from across faculties, including the Sharia, Tarbiyah (Education), Psychology, Da'wah, and Ushuluddin Faculties, in supporting the implementation of Sharia values through Islamic Sharia Studies Courses in Aceh (Studi Syariat Islam di Aceh). This research approach is descriptive qualitative, with data obtained through narratives of portfolio results in class. The research results show that each faculty makes unique contributions in accordance with their expertise. The Sharia Faculty plays a role in advocacy and socialization of sharia qanun. The Tarbiyah Faculty supports strengthening Islamic education through a sharia-based curriculum. The Faculty of Psychology offers an Islamic counseling approach that is relevant to supporting people's mental health. The Da'wah Faculty utilizes digital media to spread sharia values creatively, while the Ushuluddin Faculty strengthens understanding of Islamic teachings through in-depth academic studies. This cross-faculty collaboration creates significant synergy in strengthening the holistic implementation of Islamic sharia in Aceh, both from an educational, social and cultural perspective. This research recommends the development of a more integrated cross-faculty program to support the inclusive and sustainable implementation of Islamic sharia.

Keywords: *Synergy, Students, Uin Ar-Raniry, Islamic Sharia Studies in Aceh.*

Abstrak

Mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi dan pengembangan syariat Islam di Aceh. Artikel ini mengeksplorasi kontribusi mahasiswa lintas fakultas, diantaranya Fakultas Syariah, Tarbiyah, Psikologi, Dakwah, dan Ushuluddin, dalam mendukung pelaksanaan nilai-nilai syariat melalui Mata Kuliah Studi Syariat Islam di Aceh. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui narasi hasil portafolio di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap fakultas memberikan kontribusi unik sesuai dengan keahlian mereka. Fakultas Syariah

berperan dalam advokasi dan sosialisasi qanun syariah. Fakultas Tarbiyah mendukung penguatan pendidikan Islam melalui kurikulum berbasis syariah. Fakultas Psikologi menawarkan pendekatan konseling Islami yang relevan untuk mendukung kesehatan mental masyarakat. Fakultas Dakwah memanfaatkan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai syariah secara kreatif, sementara Fakultas Ushuluddin memperkuat pemahaman ajaran Islam melalui kajian akademik yang mendalam. Kolaborasi lintas fakultas ini menciptakan sinergi yang signifikan dalam memperkuat implementasi syariat Islam secara holistik di Aceh, baik dari sisi edukasi, sosial, maupun budaya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program lintas fakultas yang lebih terintegrasi untuk mendukung penerapan syariat Islam yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sinergi, Mahasiswa, Uin Ar-Raniry, Studi Syariat Islam di Aceh.*

Introduction

Aceh, sebagai satu-satunya provinsi di Indonesia yang secara resmi menerapkan syariat Islam melalui qanun, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengembangkan pemahaman ajaran Islam di tengah masyarakat (Efendi, 2024). Perguruan tinggi Islam, khususnya Universitas Islam Negeri (UIN), memainkan peran kunci dalam menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai syariat Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Padila, et al., 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN menjadi aktor strategis yang berkontribusi pada penguatan implementasi syariat Islam, baik melalui akademik maupun aksi nyata di masyarakat.

Mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib Umum di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta menjadi salah satu instrumen penting untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman teoritis dan praktis tentang syariat Islam. Namun, efektivitas mata kuliah ini tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sinergisitas mahasiswa lintas fakultas dalam menerapkan ilmunya di lapangan. Setiap fakultas memiliki potensi unik yang dapat saling melengkapi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa lintas fakultas berkontribusi secara sinergis dalam mendukung implementasi mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh. Dengan menyoroti peran dan kolaborasi lintas disiplin, artikel ini memberikan gambaran tentang pentingnya kerja sama antar fakultas dalam memperkuat pemahaman, penerapan, dan pengembangan syariat Islam yang moderat, inklusif, dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat Aceh. Fakultas Syariah dengan fokus pada hukum Islam, Fakultas Tarbiyah pada pendidikan, Fakultas Psikologi pada pendekatan konseling Islami, Fakultas Dakwah pada penyebaran nilai-nilai Islam, dan Fakultas Ushuluddin pada kajian keilmuan yang mendalam.

Literature Review

Ada beberapa kajian yang menulis terkait persepsi penerapan syariat di beberapa kalangan Masyarakat, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh M. Ansor terhadap pengalaman tujuh orang guru perempuan Kristen dari tahun 2013-2014. Di mana hasil penelitiannya yang menggunakan teori habitus menunjukkan bahwa ruang public sekolah menjadi arena kontestasi kuasa antara guru Muslim dan Perempuan Kristen yang berujung kepada kecenderungan guru Perempuan Kristen untuk berjilbab (Ansor & Meutia, 2016).

Penelitian lainnya dari Ansor juga menyorot pelaksanaan syariat Islam melalui observasi, wawancara yang mendalam serta diskusi FGD, serta teori *hidden transcripts* yang digagas oleh James C. Scott, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dinamika pelaksanaan syariat Islam di Aceh memperlihatkan bagaimana Perempuan Langsa mengekspresikan resistensi tersembunyi atas hegemoni elite agama dan pemerintah dalam menafsirkan Islam (Ansor, 2014).

Kajian lainnya ditulis oleh Ichwan et al, yang menjelaskan tentang hak-hak

minoritas non-Muslim pasca pelaksanaan syariat Islam di Aceh, di mana ia menjelaskan tentang kewarganegaraan tidak aktif, yang membagi warga Aceh terbagi atas dasar afiliasi agama menjadi warga Aceh dianggap sebagai (warga negara ummah) atau tuan rumah di negeri syariat, dan (warga negara non ummah) yang dianggap sebagai tamu atau warga kelas dua (Moch Nur Ichwan, et al, 2020).

Tulisan lainnya terkait penerapan syariat Islam di Aceh juga dibahas oleh Danial, dalam penelitiannya Danial menemukan bahwa qanun yang diberlakukan di Aceh menganut prinsip kepribadian. Di satu sisi qanun tersebut hanya berlaku bagi setiap umat Islam di Aceh, namun di sisi lain juga berdampak bagi seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah Aceh, termasuk kelompok minoritas non-Muslim; apalagi jika mereka melakukan tindak pidana yang tidak diatur dalam KUHP, namun ada dalam peraturan lain di luar KUHP, seperti perbuatan khalwat dan ikhtilath. Penelitiannya lebih menfokuskan pada dampak syariat Islam terhadap kelompok minoritas non-Muslim di Aceh (Danial, 2012).

Tulisan-tulisan tersebut hanya menfokuskan penerapan syariat Islam serta persepsi dari berbagai kalangan baik Muslim dan non-Muslim baik dalam hal berpakaian, regulasi, eksistensi mereka dan lain sebagainya selama pelaksanaan syariat Islam di Aceh, sementara focus kajian ini pada persepsi mahasiswa lintas Fakultas pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terkait kontribusi mereka terhadap penerapan syariat Islam di Aceh melalui mata kuliah MKWU Studi Syariat Islam di Aceh (semester genap 2024/2025).

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap kontribusi mahasiswa sesuai keilmuan mereka terkait penerapan syariat Islam di Aceh melalui mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi kontribusi mahasiswa dari

lima fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Tarbiyah, Psikologi, Dakwah, dan Ushuluddin, dalam mendukung penerapan syariat Islam di Aceh (Waruwu, 2023). Data dikumpulkan melalui wawancara di kelas dan soal yang diberikan terkait sinergi dan kontribusi mereka terhadap penerapan syariat Islam di Aceh sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kontribusi mahasiswa dari masing-masing fakultas (Slamet, et al., 2024). Hasil analisis kemudian disintesis untuk memahami bagaimana sinergi lintas fakultas dapat memperkuat implementasi syariat Islam secara holistik di Aceh. Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang kontribusi mahasiswa terhadap pengembangan nilai-nilai syariat Islam, baik dari aspek akademik, sosial, maupun praktis.

Results And Discussions

Berdasarkan hasil penelitian terkait sinergi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mendukung syariat Islam di Aceh, bahwa setiap mahasiswa memberikan pandangan yang konstruktif terkait kontribusi mereka dalam mendukung syariat Islam di Aceh sesuai bidang keilmuan masing-masing mahasiswa. Dari hasil jawaban yang diberikan di kertas, setiap mahasiswa memberikan respon yang berbeda. Berikut ini penulis menyajikan data sesuai tema dari hasil wawancara dengan mahasiswa dari kelima fakultas.

1. Fakultas Syariah

Deskripsi Mahasiswa Fakultas Syariah

Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry salah satu fakultas dalam perguruan tinggi Islam yang berfokus pada studi hukum Islam (syariah) dan berbagai aspek terkait. Terdapat beberapa prodi di Fakultas

Syariah dan Hukum seperti, Hukum Keluarga, Hukum Ekonomi Syariah, Perbandingan Mazhab dan Hukum, Hukum Pidana Islam, Hukum Tata Negara dan Ilmu Hukum.

Dari beberapa jawaban yang bervariasi yang diberikan oleh mahasiswa, diantaranya mahasiswa Hukum Tata Negara, dimana ia mengemukakan “sebagai mahasiswa HTN seharusnya perlu mempelajari lebih mendalam terkait Mata Kuliah Studi Syariat Islam di Aceh, agar nantinya bisa mengembangkan system pemerintahan *siyasa* di Aceh” (Sumber/S1).

Mahasiswa lainnya dari prodi HTN juga mengemukakan jika Mata Kuliah Studi Syariat Islam di Aceh sangat penting untuk dipelajari, karena mahasiswa UIN Ar-Raniry meskipun didominasi oleh mayoritas Muslim juga masyarakat Aceh, namun terdapat juga mahasiswa dari luar Aceh. “Bagi saya sebagai mahasiswa HTN, Mata Kuliah ini juga menjelaskan tentang isi dari qanun, peradilan pidana serta memahami sanksi-sanksi bagi pelanggar syariat” (S2).

Mahasiswa lainnya dari Fakultas Syariat memberi pendapat “jika Mata Kuliah ini sangat penting diterapkan supaya semua mahasiswa memahami tata cara berpakaian secara Islami baik ketika berada di kampus maupun di luar kampus, serta mampu mensosialisasikannya kepada masyarakat” (S3).

Sementara mahasiswa fakultas Syariah yang lain juga mengatakan bahwa “Studi Syariat Islam di Aceh sangat penting difahami oleh mahasiswa, agar mahasiswa faham terkait syariat Islam serta hal-hal yang dilarang oleh syariat, serta hukuman yang diberikan kepada pelanggar syariat, di mana belum difahami sebelum mempelajari Studi Syariat Islam di Aceh” (S4).

Mahasiswa lainnya dari Fakultas Syariah juga menyebutkan “jika Mata Kuliah Studi Syariat Islam di Aceh penting untuk memahami hukum-hukum yang terdapat dalam qanun syariat, juga untuk memperluas wawasan jika Aceh sangat kental akan

ajaran Islami, namun sarat dengan aturan, hukum serta sanksi bagi pelanggar syariat” (S5).

Pendapat lainnya dari mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum mengatakan bahwa “mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh sangat bermanfaat bagi mahasiswa, supaya mereka memahami dan mengerti apa yang dibolehkan dan yang dilarang di Aceh serta menambah wawasan terkait Sejarah syariat Islam di Aceh” (S6).

Mahasiswa lainnya juga menambahkan “jika mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh sangat penting karena memberikan banyak pengetahuan tentang sejarahnya serta beberapa tokoh penting baik kalangan ulama maupun pemerintah, serta sejarah lahirnya qanun jinayat” (S7).

Sementara yang lain juga memberi pendapat “jika Aceh merupakan daerah yang memadukan antara norma agama dan aturan pemerintahan sehingga penting untuk memahami terkait syariat Islam di Aceh baik untuk semua kalangan baik akademisi maupun Masyarakat secara luas” (S8).

Mahasiswa lainnya juga memberi gambaran “jika syariat Islam di Aceh sangatlah penting, karena memerlukan pemahaman yang *comprehensive* tentang sejarah, landasan hukum, sosial budaya serta bisa memberi bekal bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang amanah serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Aceh” (S9).

Selanjutnya mahasiswa dari prodi Hukum Ekonomi Syariah juga mengungkapkan “jika ia ingin berkontribusi di bidang perekonomian syariah khususnya pada sektor Perbankan Syariah, Keuangan Syariah serta bidang hukum lainnya seperti Mahkamah Syar’iyah, Wilayatul Hisbah, Dinas Syariat Islam” (S10).

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Deskripsi Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-

Raniry Aceh adalah salah satu fakultas terkemuka di UIN Ar-Raniry yang fokus pada pendidikan dan pengajaran berbasis Islam. Fakultas ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik profesional yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari beberapa penelusuran terhadap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkait kontribusi dan sinergitas mereka terhadap penerapan syariat Islam di Aceh melalui Mata Kuliah Studi Syariat Islam di Aceh, diantara mereka berpendapat, jika mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa UIN khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai calon pendidik mereka harus memahami Sejarah lahirnya syariat Islam sejak masa Kesultanan Aceh hingga pasca konflik agar anak didik memahami serta mengerti perjuangan para tokoh dari masa tersebut hingga syariat Islam hadir di Aceh hingga saat ini (S11).

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah lainnya juga mengungkapkan “jika mata kuliah ini penting bagi mereka, jika suatu saat mereka menjadi guru pengetahuan terkait syariat Islam di Aceh bisa mereka sampaikan kepada peserta didik terkait qanun-qanun yang ada di Aceh serta hukuman-hukuman syariat bagi mereka yang melanggar aturan tersebut” (S12).

Mahasiswa lainnya yang tercatat di Fakultas Tarbiyah prodi PGMI mengungkapkan “jika ia sangat beruntung mengikuti mata kuliah tersebut agar mampu mendidik peserta didiknya tentang tata cara berpakaian yang benar sesuai syariat Islam serta mentaati segala aturan terkait norma yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan sekolah seperti membatasi pergaulan bebas dengan lawan jenis di manapun mereka berada” (S13).

Sementara yang lain juga berpendapat “jika mata kuliah ini penting diberikan kepada mahasiswa UIN, sebagai generasi (Gen Z), menurutnya penting untuk

mendapat informasi terkait penerapan syariat Islam di Aceh baik sejarah, tokoh-tokohnya, dan semua norma yang berlaku di dalamnya, karena sebagian besar mereka merauntau dan tinggal di kos-kosan atau menyewa rumah, harus mematuhi segala aturan yang berlaku berlandaskan norma Islami” (S14).

Mahasiswa Tarbiyah lainnya juga mengungkapkan “jika mata kuliah Studi Syariat Islam ini sangat penting bagi mahasiswa UIN khususnya Tarbiyah, untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait Sejarah syariat Islam dari masa ke masa, bagaimana tantangan syariat Islam serta untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana melestarikan adat istiadat yang Islami di Aceh” (S15).

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa Tarbiyah lainnya yang memberikan pendapat “terkait urgensi mata kuliah studi Syariat Islam di Aceh, dia mengatakan bahwa mata kuliah ini sangat membantu mahasiswa untuk memahami identitas Aceh sebagai wilayah yang menerapkan syariat Islam. Di mana peran mahasiswa sebagai penggerak utama dalam menjaga pelaksanaan syariat Islam tersebut. Secara spesifik kontribusi mahasiswa bidang pendidikan menurutnya mampu mensosialisasikan kepada peserta didik jika penerapan syariat Islam merupakan tanggung jawab bersama” (S16).

Kemudian mahasiswa lainnya juga memberi pandangan yang positif, di mana menurutnya “mata kuliah ini sangat penting, untuk menumbuhkan kesadaran dalam mempertahankan syariat Islam di Aceh, mengingat perjuangan orang-orang terdahulu dengan mempertaruhkan nyawa agar syariat Islam bisa tegak di bumi Iskandar Muda, selaku agen perubahan mahasiswa memiliki peran yang sangat besar untuk menjadi bagian dari generasi yang melanjutkan perjuangan para tokoh tersebut” (S17).

3. Fakultas Psikologi

Deskripsi Fakultas Psikologi

Fakultas Psikologi UIR Ar-Raniry merupakan salah satu fakultas yang berfokus pada pengembangan ilmu psikologi, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku, pikiran, dan mental manusia secara ilmiah. Fakultas ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memahami, menganalisis, dan menangani berbagai permasalahan psikologis di berbagai konteks, seperti individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat.

Ada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi yang memberikan pendapat terkait kontribusi mereka terhadap penerapan syariat Islam di Aceh. Mereka memberikan pendapat “jika mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh penting bagi mahasiswa agar mereka mengetahui proses lahirnya syariat Islam di Aceh sejak masa Sultan Iskandar Muda hingga reformasi, serta menyampaikan ke Masyarakat secara luas” (S18).

Sementara mahasiswa Fakultas Psikologi lainnya juga memberikan pendapat “jika mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh sangat relevan bagi mahasiswa UIN khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi, karena menurut mahasiswa yang bersangkutan, mata kuliah ini dapat membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak, termasuk mahasiswa dari luar Aceh, di mana sebelumnya belum pernah ditemui di kampus manapun di luar Aceh” (S19).

Mahasiswa Psikologi lainnya juga mengungkapkan bahwa “kontribusinya terhadap penerapan syariat Islam di Aceh, menurutnya mata kuliah Studi Syariat Islam di Aceh sangat penting bagi mahasiswa Uin Ar-Raniry, karena masih banyak mahasiswa yang belum memahami hukum Islam tersebut terutama mahasiswa dari luar Aceh. Kontribusi Fakultas Psikologi terhadap syariat Islam di Aceh sangat membantu trauma yang dialami oleh korban pelecehan seksual yang dialami oleh korban, kontribusi lainnya juga dapat membantu bimbingan konseling bagi orang-orang yang pernah mendapat hukuman cambuk” (S20).

4. Fakultas Dakwah

Deskripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry merupakan salah satu fakultas yang berfokus pada pengembangan ilmu psikologi, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku, pikiran, dan mental manusia secara ilmiah. Fakultas ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam memahami, menganalisis, dan menangani berbagai permasalahan psikologis di berbagai konteks, seperti individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat.

Selanjutnya mahasiswa Fakultas Dakwah yang juga berkontribusi memberikan beberapa pendapat mereka, diantaranya mengatakan “jika kehadiran syariat Islam di Aceh menjadi momentum kedamaian dan keamanan di Aceh” (S21).

Mahasiswa lainnya juga mengatakan bahwa “penting bagi mahasiswa untuk mempelajari syariat Islam di Aceh untuk mendalami wawasan syariat Islam di Aceh terutama mendakwahkan syiar Islam di Aceh dengan meminimalisasi tempat-tempat yang berpotensi terjadinya pelanggaran syariat seperti bioskop, dan mereka mendukung jika tempat tersebut tidak dibangun lagi di Aceh” (S22).

Mahasiswa lainnya juga mengatakan bahwa “sangat mendukung untuk berkontribusi dalam bidang dakwah dan komunikasi dengan mempersiapkan diri menjadi da’i dan da’iyah yang berkompetensi” (S23).

5. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Deskripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat merupakan salah satu fakultas tertua dan terpenting yang berfokus pada kajian mendalam tentang ilmu keislaman, filsafat, dan pemikiran Islam. Fakultas ini menjadi pusat pengembangan ilmu yang mendalami inti ajaran Islam (ushuluddin) dan mengintegrasikan pendekatan filsafat dalam

memahami, menganalisis, serta menyelesaikan berbagai persoalan keagamaan, sosial, dan budaya.

Beberapa mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat mengatakan bahwa “seharusnya semua mahasiswa khususnya dari Fakultas Ushuluddin untuk mendalami terkait dasar-dasar hukum Islam di Aceh, banyak hal yang harus diketahui terkait hukum-hukum syariat, misalnya hukum cambuk bagi mereka pelanggar syariat seperti jarimah judi, khamar dan khalwat, serta mensosialisasikannya kepada masyarakat” (S24).

Mahasiswa lainnya juga menyatakan bahwa “penting bagi mahasiswa untuk mempelajari studi syariat Islam di Aceh, karena di dalamnya terdapat pelajaran tentang nilai-nilai Islami, serta mahasiswa memahami qanun yang terdapat di Aceh” (S25).

Mahasiswa Ushuluddin lainnya juga memberikan pendapat “yang konstruktif, dia mengatakan jika studi syariat Islam di Aceh sangat penting untuk membangun karakter mahasiswa yang baik serta berakhlak mulia, juga mengajarkan bahwa hukum yang ada di Aceh telah disusun dengan rapi dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di Aceh. Kontribusi yang bisa diberikan menurutnya adalah mengundang narasumber dari berbagai kalangan seperti ulama untuk memberikan perspektif yang lebih *comprehensive* terkait Islam” (S26).

Dari beberapa pendapat mahasiswa lintas fakultas yang terdapat di UIN Ar-Raniry, mereka memberikan masukan dan kontribusi yang relevan dengan keilmuan dan bidang yang mereka geluti. Berikut ini kontribusi mereka secara umum terhadap syariat Islam yang ada di Aceh:

Fakultas	Peran dan Synergisitas
1. Syariah dan Hukum	Mahasiswa Fakultas Syariah berkontribusi terhadap penerapan syariat Islam di Aceh dengan memahami

	<p>serta mensosialisasikan hukum-hukum syariat, termasuk qanun dan sanksi bagi pelanggar. Mereka menekankan pentingnya mempelajari Studi Syariat Islam untuk mengetahui aturan berpakaian Islami, batasan dalam pergaulan, serta norma yang berlaku di Aceh. Selain itu, mereka memperluas wawasan mengenai sejarah syariat Islam, tokoh-tokoh penting, serta peran qanun jinayat dalam sistem hukum di Aceh. Mahasiswa Fakultas Syariah juga melihat pentingnya pemahaman hukum syariat untuk menciptakan pemimpin yang amanah dan mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat. Kontribusi lainnya mencakup penguatan sektor hukum dan ekonomi syariah, termasuk di bidang perbankan syariah, Mahkamah Syar'iyah, Wilayahul Hisbah, dan Dinas Syariat Islam.</p>
<p>2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan</p>	<p>Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berkontribusi terhadap syariat Islam di Aceh dengan memahami dan menyebarluaskan sejarah serta perjuangan para tokoh dalam menegakkan syariat Islam sejak masa Kesultanan Aceh hingga pasca konflik. Sebagai calon pendidik, mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan peserta didik tentang qanun, hukuman syariat, serta norma Islami, termasuk tata cara berpakaian dan batasan pergaulan sesuai aturan syariat. Selain itu, mereka juga berperan dalam mensosialisasikan penerapan syariat Islam kepada generasi muda, menanamkan kesadaran untuk menjaga identitas Aceh sebagai wilayah yang menerapkan hukum Islam, serta melestarikan adat istiadat Islami. Sebagai agen perubahan, mahasiswa Tarbiyah memiliki peran penting dalam mempertahankan dan melanjutkan perjuangan para tokoh terdahulu dalam menegakkan syariat Islam di Aceh.</p>
<p>3. Fakultas Psikologi</p>	<p>Mahasiswa Fakultas Psikologi berkontribusi terhadap penerapan syariat Islam di Aceh dengan memahami dan menyebarluaskan sejarah serta proses lahirnya syariat Islam sejak masa Sultan</p>

	<p>Iskandar Muda hingga reformasi. Mereka juga melihat pentingnya mata kuliah Studi Syariat Islam dalam membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan berakhlak, termasuk bagi mahasiswa dari luar Aceh yang belum familiar dengan hukum Islam di daerah tersebut. Selain itu, mahasiswa Psikologi berperan dalam mendukung korban pelecehan seksual dengan pendekatan trauma healing serta memberikan bimbingan konseling bagi individu yang pernah menjalani hukuman cambuk, sehingga dapat membantu mereka dalam proses pemulihan mental dan sosial.</p>
<p>4. Dakwah dan Komunikasi</p>	<p>Mahasiswa Fakultas Dakwah berkontribusi dengan memberikan pandangan bahwa syariat Islam di Aceh berperan dalam menciptakan kedamaian dan keamanan. Mereka menekankan pentingnya mempelajari syariat Islam untuk memperdalam wawasan dan mendakwahkan ajaran Islam, termasuk upaya meminimalisasi tempat-tempat yang berpotensi melanggar syariat. Selain itu, mereka juga berkomitmen untuk berkontribusi dalam bidang dakwah dan komunikasi dengan mempersiapkan diri sebagai da'i dan da'iyah yang berkompeten.</p>
<p>5. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat</p>	<p>Mahasiswa Fakultas Ushuluddin berkontribusi terhadap syariat Islam di Aceh dengan mendalami dasar-dasar hukum Islam serta mensosialisasikan hukum-hukum syariat, seperti qanun dan sanksi bagi pelanggar. Mereka juga berperan dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Islami dan membangun karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Selain itu, mereka mendorong diskusi akademik dengan menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan, seperti ulama, untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terkait syariat Islam, sehingga dapat memperkuat implementasi hukum Islam di Aceh secara lebih baik.</p>

Sinergi yang ditampilkan mahasiswa dari berbagai fakultas tersebut memberikan feedback yang positif terkait persepsi mereka dengan adanya Studi Syariat Islam ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sinergi diartikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama. Sinergi dibangun untuk menciptakan kemitraan yang bermanfaat serta membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan guna menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Dalam praktiknya, sinergi juga dapat meningkatkan rasa solidaritas antar individu. Jika diterapkan dalam lingkungan perusahaan, sinergi antar karyawan menjadi faktor utama dalam menciptakan kerja sama yang harmonis. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki sinergi di antara karyawan, maka dapat muncul konflik yang berpotensi menghambat efektivitas kerja. Oleh karena itu, adanya sinergi dalam organisasi dapat meningkatkan produktivitas serta membantu pencapaian target sesuai dengan visi organisasi (Khaeruman, et al., 2024). Dan ini juga berlaku di lingkungan kampus.

Sinergitas memiliki keterkaitan dengan konsep dasar manajemen, karena konsep ini bersifat universal dan dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir ilmiah. Selain itu, sinergitas dalam manajemen mencakup berbagai kaidah serta prinsip yang mendasari penerapannya (Yayat M Herujito, 2001). Sinergi bertujuan untuk memengaruhi cara individu berinteraksi dengan kelompok melalui komunikasi. Melalui dialog dengan seluruh anggota kelompok, sinergi membantu dalam membentuk pandangan, sikap, dan opini mereka terkait keberhasilan (Nugraha, 2017).

Sinergi merupakan proses saling melengkapi guna mencapai tujuan di setiap bagian (Muslihah, 2016). Konsep kerja sama dalam sinergi mencakup beberapa aspek, yaitu (Srifauzi, A., & Fajrina, 2023):

1. Berfokus pada aspek-aspek positif.

2. Menjadi alternatif dalam paradigma yang saling melengkapi.
3. Berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
4. Menghasilkan pencapaian yang optimal.

Kolaborasi antara berbagai pola pikir yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal dan efektif (Santoso, et all., 2023). Hal ini terjadi karena setiap proses yang dijalankan berlandaskan pada tujuan serta kesepakatan bersama untuk mencapai hasil yang positif. Bersinergi juga mencerminkan sikap saling menghargai perbedaan ide dan pendapat serta memiliki kesiapan untuk berbagi (Rohmah, et all., 2023). Dalam sinergi, tidak ada sikap egois, melainkan adanya dukungan timbal balik antara satu pihak dengan lainnya (Ardana, I Komang dkk, 2012). Sinergi bertujuan untuk menggabungkan bagian-bagian yang berbeda menjadi satu tujuan bersama.

Agar tercapai suatu proses sinergisitas dengan baik maka dibutuhkan perencanaan dan kesiapan yang matang dari dosen pengampu mata kuliah agar membangkitkan kolaborasi antar mahasiswa lintas fakultas karena mata kuliah wajib umum ini ada di setiap fakultas dan disatukan dalam satu unit yang sama. Selanjutnya dosen pengampu memberikan evaluasi kepada mahasiswa selaku peserta didik agar sinergitas tercapai seperti yang diharapkan (Lailatussaadah et al., 2023)

Hal ini senada dengan sinergi mahasiswa lintas Fakultas yang mereka memberikan pandangan yang sangat konstruktif sesuai dengan keilmuan mereka. Sinergi ini menghasilkan konsep yang saling melengkapi satu sama lain.

Sinergi dan kolaborasi antar lima fakultas dalam mendukung penerapan syariat Islam di Aceh menjadi langkah strategis dalam memperkuat nilai-nilai Islami di berbagai aspek kehidupan. Fakultas Syariah berperan dalam memperdalam pemahaman hukum Islam serta mensosialisasikan qanun kepada masyarakat.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan turut berkontribusi dengan menanamkan nilai-nilai syariat Islam kepada peserta didik agar generasi mendatang memiliki

kesadaran dalam menjaga identitas Islam di Aceh. Fakultas Psikologi mendukung penerapan syariat melalui pendekatan psikologis, seperti memberikan bimbingan bagi korban pelanggaran syariat serta membantu individu yang mengalami dampak sosial dari hukum Islam (Nurmayuli, 2022). Sementara itu, Fakultas Dakwah aktif dalam menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah dan komunikasi yang efektif, serta berperan dalam menjaga moralitas masyarakat. Fakultas Ushuluddin memperkuat kajian akademik mengenai dasar-dasar syariat Islam serta menghadirkan perspektif ulama untuk memperdalam wawasan keislaman. Kolaborasi lintas fakultas ini memastikan bahwa penerapan syariat Islam di Aceh (Farma, J., & Umuri, 2024), tidak hanya berjalan secara normatif tetapi juga mendapat dukungan akademik, sosial, dan psikologis, sehingga dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat (Kurnia, N., & Wijayanto, 2020).

Conclusion

Kontribusi mahasiswa dari berbagai lintas Fakultas di UIN Ar-Raniry memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat penerapan syariat Islam di Aceh. Ini terlihat dari berbagai pandangan dan pendapat mereka melalui portofolio yang mereka kumpulkan. Mahasiswa Fakultas Syariah berkontribusi dalam memahami dan mensosialisasikan hukum syariat, serta mendukung sektor hukum dan ekonomi syariah. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah bertanggung jawab dalam mengajarkan dan menanamkan kesadaran syariat Islam kepada peserta didik, melestarikan adat Islami, serta mempertahankan identitas Aceh sebagai wilayah yang menerapkan hukum Islam. Sementara itu, mahasiswa Fakultas Psikologi membantu dalam pembentukan karakter Islami dan pemulihan mental korban pelecehan maupun individu yang pernah menjalani hukuman syariat. Mahasiswa Fakultas Dakwah fokus pada dakwah dan komunikasi Islam untuk memperkuat kesadaran syariat serta mengurangi potensi pelanggaran. Sedangkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin berkontribusi

dengan memperdalam pemahaman hukum Islam, membangun karakter Islami, serta mendorong diskusi akademik terkait syariat Islam. Secara keseluruhan, kontribusi mahasiswa dari berbagai fakultas ini berperan dalam memperkuat implementasi syariat Islam di Aceh melalui pendidikan, sosialisasi, bimbingan, serta dakwah. Penelitian ini belum final, masih banyak pandangan maupun pemikiran lainnya terkait persepsi mahasiswa terhadap penerapan syariat Islam di Aceh dari berbagai sudut pandang dengan multidisiplin ilmu yang berbeda baik pendapat mereka terkait tantangan, pro dan kontra juga jumlah responden yang memadai dari kalangan mahasiswa dalam melakukan penelitian ini.

REFERENCES

- Ansor, M. (2014). Being Woman In The Land of Shari'a: Politics of the Female Body, Piety and Resistance in Langsa. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 52(1), 59-83.
- Ansor, M., & Meutia, C. I. (2016). Jilbab Dan Reproduksi Identitas Perempuan Kristen Ruang Publik Sekolah Aceh. *Jurnal Kawistara*, 6(2), 157-74.
- Ardana, I Komang dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Danial, D. (2012). Syari'at Islam dan Pluralitas Sosial (Studi tentang Minoritas Non-Muslim dalam Qanun Syari' at Islam di Aceh). *Analisis*, XII(1), 71-92.
- Efendi, S. (2024). Transformation of Islamic Criminal Law in Modern Society in Aceh. *Al-Qanun: Jurnal Kajian Sosial Dan Hukum Islam*, 5(2), 41-49.
- Farma, J., & Umuri, K. (2024). Lembaga Keuangan Syariah di Aceh: Tantangan dan Peluang. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 16(2), 137-153.
- Khaeruman, K., Mukhlis, A., Bahits, A., & Tabroni, T. (2024). Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 7(1), 41-50.
- Kurnia, N., & Wijayanto, X. A. (2020). *Kolaborasi sebagai kunci: Membumikan kompetensi literasi digital Japelidi*. Universitas Gadjah Mada.
- Lailatussaadah, Hayati, S., Jamil, A. I. Bin, & Qadir, F. A. B. A. (2023). Mapping TPACK Components in the Implementation of Edupreneur-Profiled Curriculum at Teacher Training and Education Institutions in Aceh. *Tadris: Jurnal Keguruan*

Dan Ilmu Tarbiyah, 8(2).

- Moch Nur Ichwan, et al. (2020). "Islam and Dormant Citizenship: Soft Religious Ethno-Nationalism and Minorities in Aceh, Indonesia". *Islam and Christian-Muslim Relations*, 1–26.
- Muslihah, E. (2016). Pengelolaan, Kohesivitas dan Keberhasilan Team Work. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2*, 58–68.
- Nugraha, A. pandu D. (2017). Sinergitas Aktor kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara PUBLISIA, 2(1)*, 25–26.
- Nurmayuli, N. (2022). The management of facilities and infrastructures in educational institution. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan, 6(1)*, 87–102.
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1)*, 341–349.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3)*, 1254–1269.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1)*, 210–223.
- Slamet, M., Mughiroh, A. F., & Khabibah, S. (2024). Analisis Tematik Penggunaan Aplikasi Wajah Korea Di Instagram Dalam Perspektif Netnografi. In *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK), 8*, 107–114.
- Srifauzi, A., & Fajrina, S. (2023). Peluang Dan Tantangan Aceh Pada Forum Kerjasama Imt-Gt (Indonesia-Malaysia-Thailand Growth Triangle) Dalam Peningkatan Investasi Asing. *Power in International Relations, 8(1)*, 68–79.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1)*, 2896–2910.
- Yayat M Herujito. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Grasindo.